

Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Tujuan SDGs Pengurangan Kemiskinan di Kota Demak

Vina Rohmatul Umah¹, Nabil Mubarak Effendi², Umi Sa'adaturrohman³, Bgus Pambudi⁴, Ratih Pratiwi⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Wahid Hasyim, Semarang, Indonesia
Email: vinarohmatulumah15@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the role of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in achieving the Sustainable Development Goals (SDGs), especially reducing poverty levels in Demak City. This research uses qualitative and quantitative methods by taking a sample of 20 MSME actors in Demak City. The research results show that MSMEs play a significant role in reducing poverty levels through job creation, increasing income and strengthening the local economy. However, MSMEs also face challenges such as limited access to financing, lack of infrastructure, and competition with large companies. This research recommends a sustainable and integrated MSME development strategy to increase the role of MSMEs in reducing poverty levels in Demak City.

Keyword: MSMEs; Poverty Reduction; SDGs; Demak City

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya pengurangan tingkat kemiskinan di Kota Demak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif dengan mengambil sampel 20 pelaku UMKM di Kota Demak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM berperan signifikan dalam mengurangi tingkat kemiskinan melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan penguatan ekonomi lokal. Namun, UMKM juga menghadapi tantangan seperti keterbatasan akses ke pembiayaan, kurangnya infrastruktur, dan persaingan dengan perusahaan besar. Penelitian ini merekomendasikan strategi pengembangan UMKM yang berkelanjutan dan terintegrasi untuk meningkatkan peran UMKM dalam pengurangan tingkat kemiskinan di Kota Demak.

Kata Kunci: UMKM; Pengurangan Kemiskinan; SDGs; Kota Demak

PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan usaha yang memiliki peranan penting dalam memberikan kontribusi penuh terhadap pertumbuhan ekonomi (Zulfa, 2023). UMKM adalah usaha mikro, kecil, dan menengah yang memiliki karakteristik tertentu dan berperan dalam mengembangkan perekonomian nasional. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan peraturan yang mengatur tentang pengembangan dan perlindungan usaha UMKM di Indonesia. UU ini mulai berlaku pada tanggal

4 Juli 2008 dan mencabut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil. Dalam UU ini, dijelaskan bahwa UMKM memiliki peran penting dalam pembangunan perekonomian nasional dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah perlu memberikan perhatian dan dukungan untuk pengembangan UMKM. Berdasarkan ketentuan Undang Undang tersebut, UMKM diharapkan dapat mengubah perekonomian masyarakat dengan menciptakan lapangan kerja baru khususnya bagi pengangguran tak terdidik serta masyarakat kelas menengah ke bawah dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup (Ilmi, 2021).

Usaha kecil dan menengah (UMKM) sebagai salah satu kategori skala usaha secara struktur menempati posisi yang amat penting. Krisis ekonomi yang pernah melanda Indonesia pada tahun 1998 telah menyebabkan jatuhnya perekonomian nasional kala itu. Banyak usaha-usaha skala besar di berbagai sektor termasuk industri perdagangan dan jasa yang mengalami stagnasi dan hambatan bahkan sampai terpaksa berhenti aktivitasnya. Namun, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terbukti dapat bertahan dan mampu menjadi pemulih perekonomian yang kala itu sedang terpuruk. (Kustanti, 2022). Pada tahun 2012, UMKM telah memberikan kontribusi sebesar Rp. 4.869,5 triliun atau 59,08% dari total PDB Indonesia dengan jumlah UMKM yang mencapai 56,53 juta unit usaha atau 99,99% terhadap total unit usaha di Indonesia (Kementerian Koperasi dan UMKM, 2012). Data tersebut menunjukkan bahwa UMKM memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Jumlah UMKM digital Kabupaten Demak dari tahun 2019 hingga 2021 meningkat, secara berurutan adalah tahun 2019 ada 191 UMKM, tahun 2020 ada 212 UMKM, dan tahun 2021 ada 236 UMKM yang tersebar di sebelas kecamatan di wilayah Kabupaten Demak, yaitu di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak tahun 2019 dengan mengundang 50 UMKM se-Demak. UMKM digital mulai berkembang sejak akhir tahun 2019. Tabel 8 mengidentifikasi bahwa UMKM digital di Kabupaten Demak tahun 2021 tersebar di sebelas (11) kecamatan di wilayah Kabupaten Demak. (Sri & Andayani, 2023).

SDGs (Sustainable Development Goals) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan adalah 17 tujuan global yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2015 untuk mencapai pembangunan berkelanjutan dan mengatasi masalah-masalah global seperti kemiskinan, kelaparan, dan perubahan iklim. Upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia sendiri dikategorikan menjadi dua kelompok besar. Kelompok pertama terdiri dari program-program yang ditujukan hanya pada orang miskin. Jika program-program ini dilaksanakan secara efektif, maka keluarga-keluarga miskin yang benar-benar akan menikmati hampir seluruh manfaatnya. Kelompok program ini sangat tergantung pada pentargetan awal yang akurat untuk memastikan bahwa penerima manfaat teridentifikasi dengan benar. Kelompok kedua terdiri dari program-program yang ditujukan tidak hanya untuk rakyat miskin tapi juga untuk masyarakat dari semua golongan pendapatan, tapi secara proporsional akan memberi manfaat lebih bagi rakyat miskin (Pratama et al., 2020).

Kemiskinan di Kota Demak, Jawa Tengah, menunjukkan tren penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2023, tingkat kemiskinan di Demak mencapai 1,41% dengan jumlah penduduk miskin ekstrim sebanyak 16.820 jiwa. Kemudian pada Maret 2024, angka kemiskinan turun menjadi 11,89% dari 12,01% pada tahun 2023.

Penurunan ini menunjukkan upaya pemerintah dan masyarakat dalam mengatasi kemiskinan. Namun, masih perlu dilakukan upaya lanjutan untuk mengentaskan kemiskinan secara menyeluruh.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu dengan cara wawancara kepada narasumber yang terkait dan menggunakan teknik pengumpulan data serta observasi tentang kondisi lapangan. Menurut Sugiyono (2010), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat non-numerik, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena tersebut. Teknik ini mempunyai arti yaitu dengan memilih subjek penelitian dan lokasi penelitian dengan tujuan untuk mempelajari atau memahami permasalahan pokok yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian ini bukan dikatakan sebagai responden, melainkan lebih tepatnya sebagai informan penelitian. Informan dalam penelitian ini yaitu pelaku UMKM. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif digunakan untuk memahami peran UMKM dalam mengurangi kemiskinan di Kota Demak.

HASIL

Peran Signifikan UMKM Penelitian menunjukkan bahwa UMKM memainkan peran yang sangat penting dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Kota Demak. UMKM berkontribusi dalam penciptaan lapangan kerja yang dapat menyerap tenaga kerja lokal, serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan adanya lapangan kerja yang tersedia, masyarakat yang sebelumnya menganggur dapat memperoleh penghasilan, yang pada gilirannya membantu meningkatkan taraf hidup mereka. Peningkatan Ekonomi Lokal UMKM juga berperan dalam memperkuat ekonomi lokal dengan memfasilitasi sirkulasi uang di dalam komunitas. Keberadaan UMKM membantu menggerakkan sektor ekonomi lainnya, karena mereka sering kali bergantung pada bahan baku dan layanan dari penyedia lokal. Tantangan yang Dihadapi Meskipun demikian, hasil penelitian juga mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh UMKM di Kota Demak. Tantangan utama termasuk:

1. Keterbatasan Akses Pembiayaan: Banyak pelaku UMKM yang kesulitan untuk mendapatkan pinjaman atau dana dari lembaga keuangan formal, yang menghambat pengembangan usaha mereka.
2. Kurangnya Infrastruktur: Fasilitas dan infrastruktur yang mendukung kegiatan usaha masih terbatas, menyulitkan distribusi produk dan pelayanan.
3. Persaingan dengan Perusahaan Besar: UMKM sering kali tidak mampu bersaing dengan perusahaan besar yang memiliki sumber daya lebih baik dan jaringan distribusi yang lebih luas.

Hasil wawancara yang saya dapati dari pelaku UMKM, strategi yang mereka mengutamakan yaitu bagaimana usaha mereka tetap berjalan dan terus berkembang sehingga mampu membantu perekonomian mereka. Selain itu juga bisa membantu penghasilan orang lain dengan membuka lowongan pekerjaan bagi mereka yang membutuhkannya.

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan penelitian ini pengembangan ekonomi, UMKM diapresiasi sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia, termasuk di Kota Demak. Keberhasilan UMKM dalam mengurangi kemiskinan membutuhkan sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Rekomendasi Pengembangan UMKM Penelitian merekomendasikan bahwa pengembangan UMKM harus dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi. Pemerintah diharapkan memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan keterampilan, akses terhadap pembiayaan yang lebih mudah, serta pengembangan infrastruktur yang memadai. Selain itu, kebijakan yang memfasilitasi UMKM agar dapat bersaing secara sehat dengan perusahaan besar perlu diterapkan. Pentingnya Kolaborasi Diperlukan kolaborasi antara UMKM dengan lembaga pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pelaku UMKM dalam mengelola usaha secara efisien. Digitalisasi dan pemanfaatan teknologi juga perlu diperkenalkan agar UMKM dapat berkembang di era digital saat ini. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki potensi besar dalam mengurangi kemiskinan, namun tantangan yang dihadapi harus dikelola dengan strategi yang tepat agar kontribusi UMKM dapat lebih maksimal.

PENUTUP

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM berperan signifikan dalam mengurangi tingkat kemiskinan melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan penguatan ekonomi lokal. Namun, UMKM juga menghadapi tantangan seperti keterbatasan akses ke pembiayaan, kurangnya infrastruktur, dan persaingan dengan perusahaan besar. Penelitian ini merekomendasikan strategi pengembangan UMKM yang berkelanjutan dan terintegrasi untuk meningkatkan peran UMKM dalam pengurangan tingkat kemiskinan di Kota Demak.

REFERENSI

- Ilmi, N. A. N. (2021). Peran UMKM Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Masyarakat dan Strategi UMKM Ditengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(1), 96–107. <https://doi.org/10.38043/jmb.v18i1.2790>
- Kustanti, R. (2022). Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif di Kabupaten Jepara. *Jurnal Ekobistek*, 11, 239–244. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i3.366>
- Pratama, N. B., Purnomo, E. P., & Agustiyara, A. (2020). Sustainable Development Goals (SDGs) dan Pengentasan Kemiskinan Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6(2), 64–74. <https://doi.org/10.30738/sosio.v6i2.8045>
- Sri, C., & Andayani, S. U. (2023). *Go digital umkm kabupaten demak 1,2*. 1(1), 340–349.
- Zulfa, A. (2023). *Pengaruh Modal Sosial Dan Kesiapan Teknologi Terhadap Kinerja Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Dengan Adopsi E-Commerce Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada UKM di Kabupaten Demak)*.